

**PERSEPSI ORANG TUA DALAM PROSES PEMBELAJARAN
KOGNITIF ANAK USIA 4-5 TAHUN
DI TK AL HIDAYAH PANGGUNGREJO**

Nuning Widyawati¹, Devi Candra Nindiya², Laela Lutfiana Rachmah³

¹²³PIAUD Universitas Nahdlatul Ulama Blitar

¹nuningwidyawati03@gmail.com, ²nindiyaacandra@gmail.com,

³Laelalutfiana@gmail.com

ABSTRACT

Cognitive development in early childhood should ideally be stimulated through play activities, exploration, and direct experiences that are aligned with developmental stages. However, in practice, differences in understanding between schools and parents are still found, particularly in interpreting children's learning success, which is often associated with early reading, writing, and numeracy skills. This condition has the potential to create inconsistencies in learning stimulation between home and school environments. This study aims to describe parents' perceptions of the cognitive learning process of children aged 4–5 years at Al Hidayah Panggungrejo Kindergarten. The study used a qualitative method with a descriptive approach involving 9 parents and 1 class teacher of group A2 as research subjects. Data were gathered via participatory observation, in-depth interviews, and documentation, then analyzed interactively through data reduction, display, and conclusion drawing. The findings show that parents' perceptions of cognitive learning tend to fall into two main directions. Some parents understand that children's cognitive development grows through play activities, exploration, and concrete experiences. Meanwhile, others still assess learning success based on academic achievement and encourage children to take additional exercises or tutoring. This study concludes that parents' perceptions are in a transitional stage toward a better alignment with early childhood education principles. Strengthening communication and collaboration between schools and families is necessary to ensure that cognitive stimulation develops in a consistent and optimal way.

Keywords: Parents Perceptions, Cognitive Learning, Early Childhood.

ABSTRAK

Perkembangan kognitif pada anak usia dini seharusnya distimulasi melalui kegiatan bermain, eksplorasi, dan pengalaman langsung yang selaras dengan tahapan perkembangannya. Namun, pada praktiknya masih ditemukan perbedaan pemahaman antara sekolah dan orang tua, terutama dalam memaknai keberhasilan belajar anak yang sering dikaitkan dengan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung sejak dini. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan ketidaksinambungan stimulasi belajar antara lingkungan rumah dan sekolah.

Penelitian ini bertujuan menggambarkan pandangan orang tua mengenai proses pembelajaran kognitif anak usia 4–5 tahun di TK Al Hidayah Panggungrejo. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, melibatkan 9 orang tua dan 1 guru kelas A2 sebagai subjek. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara interaktif melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi orang tua terhadap pembelajaran kognitif mengarah pada dua kecenderungan utama. Sebagian orang tua telah memahami bahwa perkembangan kognitif anak tumbuh melalui kegiatan bermain, eksplorasi, dan pengalaman konkret. Sementara itu, sebagian lainnya masih menilai keberhasilan belajar berdasarkan capaian akademik dan mendorong anak mengikuti latihan tambahan atau bimbingan belajar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa persepsi orang tua berada pada tahap transisi menuju pemahaman yang lebih selaras dengan prinsip pendidikan anak usia dini. Penguatan komunikasi dan kerja sama antara sekolah dan keluarga diperlukan agar stimulasi perkembangan kognitif anak berlangsung secara konsisten dan optimal.

Kata Kunci: Persepsi Orang Tua, Pembelajaran Kognitif, Anak Usia Dini.

A. Pendahuluan

Pembelajaran kognitif pada anak usia dini berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir melalui pengalaman konkret, aktivitas eksploratif, serta keterlibatan anak dalam situasi belajar yang bermakna. Pada usia 4–5 tahun anak berada pada tahap perkembangan praoperasional, yaitu fase ketika kemampuan berpikir simbolik mulai berkembang, tetapi masih membutuhkan pengalaman langsung sebagai dasar pembentukan konsep. Pada tahap ini, aktivitas seperti mengelompokkan objek, mengenali pola, memahami hubungan sederhana, dan memecahkan

masalah melalui permainan menjadi bagian dari proses belajar yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak (Umam dkk., 2021). Praktik pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini pada umumnya telah mengarah pada pendekatan bermain, eksplorasi, dan interaksi aktif sebagai sarana stimulasi perkembangan kognitif anak.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa pemaknaan terhadap pembelajaran kognitif belum selalu dipahami secara seragam oleh orang tua. Sejumlah penelitian mengungkap bahwa sebagian orang tua masih menempatkan kemampuan

membaca, menulis, dan berhitung sebagai indikator utama keberhasilan belajar anak usia dini. Penelitian yang dilakukan oleh (Pertiwi dkk., 2021) menunjukkan bahwa orientasi terhadap calistung masih cukup dominan dalam ekspektasi orang tua terhadap perkembangan anak. Temuan serupa juga disampaikan oleh (Syamiah dkk., 2025) yang menunjukkan bahwa pembelajaran akademik dini masih memperoleh dukungan positif dari sebagian besar orang tua. Kondisi tersebut memperlihatkan adanya kesenjangan antara pendekatan perkembangan yang diterapkan di sekolah dengan persepsi orang tua terhadap capaian belajar anak.

Perbedaan cara pandang tersebut berimplikasi pada kesinambungan stimulasi yang diterima anak antara lingkungan sekolah dan rumah. Anak yang memperoleh pengalaman belajar berbasis eksplorasi di sekolah, tetapi diarahkan pada latihan akademik formal di rumah, berpotensi mengalami ketidaksesuaian pengalaman belajar. (Sumirat dkk., 2025) menjelaskan bahwa stimulasi yang tidak selaras dengan tahap perkembangan anak dapat

memengaruhi kualitas perkembangan kognitif. Dalam hal pengasuhan, persepsi orang tua juga berkaitan erat dengan bentuk keterlibatan mereka dalam mendampingi proses belajar anak. (Handayani, 2021) menegaskan bahwa cara orang tua memaknai pendidikan akan memengaruhi pola dukungan yang diberikan selama proses perkembangan berlangsung. Situasi ini menunjukkan bahwa persepsi orang tua bukan sekadar pandangan personal, melainkan faktor yang turut membentuk pengalaman belajar anak secara nyata.

Sejumlah penelitian telah mengkaji persepsi orang tua dalam pendidikan anak usia dini, namun kajian yang secara khusus menelaah bagaimana orang tua memaknai proses pembelajaran kognitif dalam relasi antara lingkungan rumah dan sekolah masih terbatas. Sebagian penelitian lebih banyak menyoroti persepsi terhadap pembelajaran calistung, pola asuh atau dukungan terhadap pendidikan formal, sementara pemahaman orang tua terhadap proses belajar kognitif sebagai bagian dari perkembangan berpikir anak belum banyak dikaji secara kontekstual. Berdasarkan

kondisi tersebut, Penelitian ini bertujuan menggambarkan persepsi orang tua terhadap proses pembelajaran kognitif anak usia 4–5 tahun di TK Al Hidayah Panggungrejo.

Artikel ini diharapkan dapat memperkaya kajian pendidikan anak usia dini, terutama terkait peran keluarga dalam mendukung perkembangan kognitif anak. Temuan penelitian ini dapat memperluas pemahaman mengenai bagaimana orang tua membangun makna terhadap pembelajaran anak berdasarkan pengalaman, interaksi sosial, dan praktik pengasuhan yang dijalankan sehari-hari. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan dalam membangun komunikasi yang lebih harmonis dengan keluarga, sehingga stimulasi yang diterima anak berlangsung lebih konsisten antara rumah dan sekolah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam persepsi orang tua terhadap proses pembelajaran kognitif anak usia 4–5 tahun. Penelitian ini menitikberatkan

pada pengungkapan makna, pengalaman, dan perspektif subjek dalam konteks alami. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang utuh mengenai fenomena sosial berdasarkan perspektif partisipan, dengan peneliti berfungsi sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data (Sugiyono, 2016).

Penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 di TK Al Hidayah Panggungrejo, Kabupaten Blitar. Pemilihan lokasi didasarkan pada ditemukannya fenomena terkait perbedaan pemahaman antara pihak sekolah dan sebagian orang tua mengenai pembelajaran kognitif anak usia dini. Subjek penelitian dipilih melalui teknik *purposive sampling* berdasarkan kesesuaian karakteristik informan dengan fokus penelitian. Partisipan penelitian melibatkan sembilan orang tua/wali murid kelompok A2 serta satu guru kelas yang mendampingi proses pembelajaran anak.

Data penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara

dilaksanakan secara bebas terpimpin dengan berpedoman pada instrumen yang telah disusun, namun tetap memberi ruang kepada informan untuk mengembangkan jawaban sesuai pengalaman yang dimiliki. Observasi dilakukan selama proses interaksi dengan informan untuk menangkap respons, ekspresi, serta perilaku yang muncul secara alami. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang meliputi profil lembaga, data peserta didik, serta arsip kegiatan yang relevan dengan penelitian (Nasution, 2006).

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi terlebih dahulu diseleksi serta dikelompokkan sesuai tujuan penelitian, kemudian disajikan secara naratif agar pola dan maknanya lebih jelas. Tahap akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan secara induktif berdasarkan temuan lapangan yang telah diverifikasi secara berulang. (Sugiyono, 2016).

Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber dan teknik dengan membandingkan informasi dari orang tua, guru, dan pihak

lainnya, hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi. Cara ini dilakukan agar data yang diperoleh sesuai dengan kondisi nyata di lapangan dan pengalaman partisipan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Persepsi Orang Tua Dalam Proses Pembelajaran Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Al Hidayah Panggungrejo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi orang tua dalam proses pembelajaran kognitif anak usia 4–5 tahun di TK Al Hidayah Panggungrejo terbentuk melalui pengalaman pengasuhan, interaksi sosial, latar belakang pendidikan, serta pemahaman orang tua terhadap tujuan pendidikan anak usia dini. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa persepsi orang tua terbagi ke dalam dua kecenderungan utama. Kelompok pertama memandang pembelajaran kognitif sebagai proses perkembangan yang terjadi secara alami melalui bermain, eksplorasi, percobaan sederhana, dan pengalaman langsung. Kelompok kedua masih memaknai keberhasilan belajar anak berdasarkan capaian

akademik seperti membaca, menulis, dan berhitung.

Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman orang tua terhadap pembelajaran anak usia dini dipengaruhi oleh informasi dari sekolah, pengalaman pribadi, serta konstruksi sosial di lingkungan sekitarnya. Handayani (2021) menjelaskan bahwa persepsi merupakan proses psikologis yang terbentuk melalui pengalaman, pengetahuan, serta interaksi individu dengan lingkungannya. Pandangan tersebut membantu menjelaskan mengapa perbedaan persepsi antarorang tua masih ditemukan dalam praktik pendidikan anak usia dini.

Pada kelompok orang tua yang berorientasi pada perkembangan anak, pembelajaran lebih banyak dilakukan melalui aktivitas yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Orang tua mengajak anak mengenal warna melalui benda di rumah, mengelompokkan bentuk, menyusun balok, bermain puzzle, mengenal pola, hingga berdiskusi sederhana mengenai lingkungan sekitar. Pola pendampingan ini menunjukkan bahwa orang tua mulai menyadari bahwa pembelajaran anak usia dini

berkembang melalui pengalaman langsung dan aktivitas yang menyenangkan. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif Jean Piaget yang menjelaskan bahwa anak usia 4–5 tahun berada pada tahap praoperasional, yaitu masa ketika pengetahuan dibangun melalui simbol, bahasa, imajinasi, dan pengalaman konkret. Penjelasan tersebut dikemukakan oleh Umam dkk (2021) dalam kajiannya tentang perkembangan kognitif anak usia dini.

Pemaknaan belajar melalui aktivitas konkret juga diperkuat oleh Istiqomah & Maemonah (2021) yang menjelaskan bahwa stimulasi perkembangan kognitif pada anak usia dini akan lebih optimal apabila diberikan melalui aktivitas yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Artinya, ketika orang tua memberikan ruang bagi anak untuk bermain, mencoba, dan bereksplorasi, mereka sebenarnya sedang mendukung proses konstruksi pengetahuan secara alami. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga tidak hanya menjadi tempat pengasuhan, tetapi juga lingkungan belajar awal yang

berperan penting dalam perkembangan berpikir anak.

Temuan penelitian ini juga selaras dengan Nilawarti dkk (2024) yang menyatakan bahwa perkembangan kognitif anak terbentuk melalui proses adaptasi terhadap lingkungan, baik melalui asimilasi maupun akomodasi. Dalam praktik yang ditemukan di lapangan, anak yang diberi kesempatan bereksplorasi menunjukkan keterlibatan belajar yang lebih aktif. Temuan ini menunjukkan bahwa pengalaman konkret dalam pembelajaran membantu anak memahami konsep dasar sekaligus mengasah kemampuan berpikir logis dan pemecahan masalah. Dengan demikian, persepsi orang tua yang mendukung pembelajaran berbasis pengalaman memiliki relevansi kuat dengan teori perkembangan kognitif konstruktivistik.

Selain itu Nurani dkk (2025) mengungkapkan bahwa penggunaan alat permainan edukatif dapat mengembangkan kemampuan berpikir, mengelompokkan, dan memecahkan masalah pada anak usia dini. Temuan tersebut relevan dengan hasil penelitian ini karena sebagian orang tua memanfaatkan

permainan sederhana di rumah sebagai media belajar anak. Aktivitas seperti menyusun balok, bermain kartu huruf, atau mencocokkan gambar menjadi bentuk stimulasi yang tidak hanya menyenangkan, tetapi juga memperkuat perkembangan kognitif anak. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi orang tua yang memahami fungsi bermain dapat menghasilkan bentuk pendampingan belajar yang lebih sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

Pendekatan eksploratif yang ditemukan dalam penelitian ini juga memiliki keterkaitan dengan penelitian Farantika dkk (2025) yang menjelaskan bahwa *inquiry based learning* mampu mendorong anak untuk aktif mengamati, bertanya, mencoba, dan menemukan pengetahuan melalui pengalaman belajar. Orang tua yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba sendiri, mengamati lingkungan, dan bertanya menunjukkan praktik pembelajaran yang selaras dengan pendekatan tersebut. Temuan ini mengindikasikan bahwa persepsi orang tua yang positif terhadap proses belajar dapat mendukung

berkembangnya rasa ingin tahu dan kemampuan berpikir kritis pada anak usia dini.

Di sisi lain, penelitian juga menemukan bahwa sebagian orang tua masih memandang keberhasilan belajar anak melalui indikator akademik. Hal ini terlihat dari adanya harapan agar anak cepat mampu membaca, menulis, dan berhitung sebelum memasuki sekolah dasar. Beberapa orang tua bahkan memberikan latihan tambahan di rumah atau mengikutsertakan anak dalam kegiatan les maupun bimbingan belajar. Kondisi ini menunjukkan bahwa persepsi orang tua masih dipengaruhi oleh ekspektasi sosial terhadap kesiapan akademik anak. Maghfirah dkk (2021) menjelaskan bahwa kekhawatiran orang tua terhadap kesiapan anak memasuki sekolah dasar sering mendorong munculnya orientasi akademik yang lebih kuat. Temuan ini menunjukkan bahwa dorongan akademik pada anak tidak selalu muncul karena kurangnya pemahaman orang tua, tetapi juga dipengaruhi oleh tuntutan sosial dan budaya pendidikan yang berkembang di masyarakat.

Nihwan & Aulia (2024) menjelaskan bahwa pola pengasuhan dan ekspektasi orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kognitif anak. Dalam penelitian ini, orang tua yang terlalu berorientasi pada hasil akademik cenderung memberikan stimulasi yang lebih terstruktur dan berulang. Meskipun pola tersebut dapat meningkatkan keterampilan tertentu, peneliti menafsirkan bahwa jika dilakukan secara berlebihan, pendekatan tersebut berpotensi mengurangi ruang eksplorasi dan kreativitas anak. Dengan demikian, kualitas keterlibatan orang tua tidak hanya diukur dari intensitas pendampingan, tetapi juga dari kesesuaian stimulasi dengan kebutuhan perkembangan anak.

Temuan penelitian juga memperlihatkan adanya perbedaan persepsi antara sekolah dan sebagian orang tua. Guru di sekolah menerapkan pembelajaran berbasis bermain sesuai prinsip pendidikan anak usia dini, sedangkan beberapa orang tua masih menekankan capaian akademik sebagai indikator keberhasilan. Cahayanengdian dkk (2021) menjelaskan bahwa ketidaksesuaian persepsi antara

keluarga dan lembaga pendidikan dapat memengaruhi konsistensi pengalaman belajar anak. Apabila stimulasi yang diterima anak di rumah dan di sekolah berbeda secara mendasar, anak berpotensi mengalami kebingungan dalam menyesuaikan pola belajar. Hal ini menunjukkan pentingnya keselarasan persepsi antara sekolah dan keluarga.

Sumirat dkk (2025) menegaskan bahwa kesinambungan dukungan antara rumah dan sekolah berkontribusi terhadap optimalisasi perkembangan anak. Temuan tersebut diperkuat oleh Amiyati dkk (2024) yang menjelaskan bahwa persepsi orang tua berpengaruh terhadap bentuk keterlibatan mereka dalam pendidikan anak usia dini. Selanjutnya Nindiya dkk (2023) menjelaskan bahwa program parenting dapat meningkatkan pemahaman orang tua terhadap tumbuh kembang anak. Rachmah dkk (2022) juga menekankan bahwa kemitraan keluarga dan sekolah menjadi fondasi penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang konsisten. Sementara itu, Farantika dkk (2025) menegaskan bahwa keterlibatan keluarga yang

aktif mampu memperkuat kesiapan belajar anak pada fase perkembangan selanjutnya.

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, penelitian ini memberikan kontribusi akademik bahwa persepsi orang tua terhadap pembelajaran kognitif bukan sekadar opini pribadi, melainkan konstruksi psikologis dan sosial yang secara langsung memengaruhi pola pengasuhan, kualitas stimulasi belajar, dan keberhasilan implementasi pendidikan anak usia dini.

E. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi orang tua terhadap pembelajaran kognitif anak usia 4–5 tahun di TK Al Hidayah Panggungrejo berada pada dua kecenderungan utama. Sebagian orang tua telah memahami bahwa perkembangan kognitif anak tumbuh melalui aktivitas bermain, eksplorasi, dan pengalaman langsung yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Namun, sebagian lainnya masih memaknai keberhasilan belajar melalui capaian akademik, terutama kemampuan membaca, menulis, dan

berhitung. Temuan ini menjawab tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan persepsi orang tua dalam proses pembelajaran kognitif anak usia dini, sekaligus menunjukkan bahwa persepsi orang tua dipengaruhi oleh pengalaman pengasuhan, lingkungan sosial, serta pemahaman terhadap tujuan pendidikan anak usia dini. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga memiliki peran besar dalam mendukung stimulasi perkembangan kognitif anak, sehingga diperlukan keselarasan persepsi antara orang tua dan sekolah melalui komunikasi yang berkelanjutan dan program parenting yang terarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiyati, D. R., Mutaqin, M. F. T., & Risna, I. (2024). *Persepsi Orangtua Terhadap Pentingnya Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Pada Kelompok Bermain Kasih Bunda*. 3(2), 181–195.
- Cahayanengdian, A., Oktarian, R., & Sofia, A. (2021). *Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini*. V(1), 41–52.
<https://doi.org/10.29313/ga:jpau.v5i1.6377>
- Farantika, D., Prawinda, R. A., Nindiya, D. C., Setyowati, I., & Sulistiyan, M. S. (2025). *Penguatan Peran Keluarga dalam Mendukung Transisi Anak dari PAUD ke SD*. 1(2).
- Farantika, D., Rahayu, L. P., & Prawinda, R. A. (2025). *Implementasi Metode Inquiry Based Learning dalam Pembelajaran Sains Anak Usia 5-6 Tahun*. 5(2), 1–7.
- Handayani, O. D. (2021). Persepsi Orangtua terhadap Pelaksanaan Belajar dari Rumah pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1754–1763.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.975>
- Istiqomah, N., & Maemonah. (2021). Konsep Dasar Teori Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini Menurut Jean Piaget. *Khazanah Pendidikan*, 15(2), 151–158.
<https://doi.org/10.30595/jkp.v15i2.10974>

- Maghfirah, F., Nurani, Y., & Nurjannah. (2021). Pengaruh Persepsi Orang Tua terhadap Kesiapan Bersekolah Anak Usia 5-6 Tahun di Samarinda. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 8(1), 76–86. <https://doi.org/10.21831/jppm.v8i1.35220>
- Nasution. (2006). *Metode Reserch Penelitian Ilmiah*. Bumi Aksara.
- Nihwan, & Aulia, K. (2024). Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Jendela Bunda Program Studi PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Cirebon*, 12(1), 1–18. <https://doi.org/10.32534/jjb.v12i1.4044>
- Nilawarti, Fitriah, Anwar, K., Wati, E. S., & Mardiana. (2024). Simple Experimental Methods for Early Childhood Cognitive Development: Metode Eksperimen Sederhana untuk Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Education Methods Development*, 19(2). <https://doi.org/10.21070/ijemd.v19i2.951>
- Nindiya, D. C., Prawinda, R. A., Farantika, D., & Purwaningrum, D. (2023). Penguatan Program Parenting dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat tentang Pentingnya Tumbuh Kembang Anak Usia Dini di Dusun Sumber Lingkungan Banjarjo, Kanigoro, Blitar, Jawa Timur. *Lifelong Education Journal*, 3(1), 69–76. <https://doi.org/10.59935/lej.v3i1.188>
- Nurani, N. W. S., Fitriana, F., Awalunisah, S., & Zuama, S. N. (2025). Exploring the Role of Contextual Learning in Developing the Cognitive Abilities of Children Aged 5–6 Years. *Indonesian Journal of Early Childhood Educational Research (IJECEER)*, 4(2), 385–394. <https://doi.org/10.31958/ijecer.v4i2.15869>
- Pertiwi, D., Syafrudin, U., & Drupadi, R. (2021). Persepsi Orangtua terhadap Pentingnya CALISTUNG untuk Anak Usia

- 5-6 Tahun. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(02), 62–69.
<https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.5875>
- Rachmah, L. L., Farantika, D., & Prawinda, R. A. (2022). Pembelajaran Steam dengan Media Loose Parts Guna Menstimulasi Perkembangan Anak. *Jurnal Pendidikan : Riset dan Konseptual*, 6(3), 466.
https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v6i3.535
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Sumirat, E. M., Darmayanti, S., Moodumbi, J., & Ladiku, F. (2025). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Inovasi Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 2(4), 128–138.
<https://doi.org/10.61132/inpaud.v2i4.787>
- Syamiah, Nuroniah, P., & Hendriawan, D. (2025). Persepsi Orang Tua Mengenai Pembelajaran Baca, Tulis, dan Hitung Anak Usia 5-6 Tahun (Studi Deskriptif Kuantitatif di Kecamatan Pamijahan Bogor). *INFANTIA: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 32–41.
- Umam, A. K., Rizqiyani, R., & Cahyo, E. D. (2021). *Dalam Berbasis Kajian Teoretis dan Studi Empiris*. Idea Press.